

Nomor : 32/HM.00.02/K.SR-02/11/2024

Tanggal : 20 November 2024

Antisipasi Kerawanan Pungut Hitung, Bawaslu Petakan 25 Indikator dari 8 Variabel Potensi TPS Rawan

Badan Pengawas Pemilihan Umum--- Bawaslu petakan potensi Tempat Pemungutan Suara (TPS) rawan pada Pemilihan 2024 untuk mengantisipasi gangguan/hambatan di TPS pada hari pemungutan suara. Hasilnya, terdapat 4 indikator TPS rawan yang paling banyak terjadi, 5 indikator yang banyak terjadi, dan 10 indikator yang tidak banyak terjadi dan 6 indikator yang tidak pernah terjadi namun tetap perlu diantisipasi.

Pemetaan kerawanan tersebut dilakukan terhadap 8 variabel dan 25 indikator, diambil dari sedikitnya 181 kelurahan/desa di 17 Kecamatan. Pengambilan data TPS rawan dilakukan selama 6 hari pada 10 s.d 15 November 2024.

Variabel dan indikator potensi TPS rawan adalah sebagai berikut :

- *Pertama*, penggunaan hak pilih (DPT yang tidak memenuhi syarat, DPTb, potensi DPK, Penyelenggara Pemilihan di luar domisili, pemilih disabilitas terdaftar di DPT, dan/atau Riwayat PSU/PSSU).
- *Kedua*, keamanan (riwayat kekerasan, intimidasi dan/atau penolakan penyelenggaraan pemungutan suara).
- *Ketiga*, politik uang.
- *Keempat*, politisasi SARA dan ujaran kebencian.
- *Kelima*, netralitas (penyelenggara Pemilihan, ASN, TNI/Polri, Kepala Desa dan/atau Perangkat Desa).
- *Keenam*, logistik (riwayat kerusakan, kekurangan/kelebihan, dan/atau keterlambatan).
- *Ketujuh*, lokasi TPS (sulit dijangkau, rawan konflik, rawan bencana, dekat dengan lembaga pendidikan/pabrik/pertambangan, dekat dengan rumah Paslon/posko tim kampanye, dan/atau lokasi khusus).
- *Kedelapan*, jaringan listrik dan internet. Hasilnya sebagai berikut.

4 (Empat) Indikator Potensi TPS Rawan yang Paling Banyak Terjadi yaitu :

- 1) 388 TPS yang terdapat pemilih disabilitas yang terdaftar di DPT
- 2) 142 TPS yang terdapat Pemilih Pindahan (DPTb) ;
- 3) 103 TPS yang terdapat kendala jaringan internet di lokasi TPS ;
- 4) 102 TPS yang terdapat Penyelenggara Pemilihan yang merupakan pemilih di luar domisili TPS tempatnya bertugas ;

5 (Lima) Indikator Potensi TPS Rawan yang Banyak Terjadi yaitu :

- 1) 93 TPS yang terdapat pemilih DPT yang sudah Tidak Memenuhi Syarat (Meninggal Dunia, Alih Status menjadi TNI/Polri) ;
- 2) 30 TPS yang terdapat kendala aliran listrik di lokasi TPS ;
- 3) 20 TPS sulit dijangkau (geografis dan cuaca) ;
- 4) 12 TPS yang terdapat ASN, TNI/Polri, dan/atau Perangkat Desa yang melakukan tindakan/kegiatan yang menguntungkan atau merugikan pasangan calon
- 5) 11 TPS yang terdapat potensi pemilih Memenuhi Syarat namun tidak terdaftar di DPT (Potensi DPK) ;

10 (Sepuluh) Indikator Potensi TPS Rawan yang Tidak Banyak Terjadi Namun Tetap Perlu Diantisipasi

- 1) 8 TPS dekat lembaga pendidikan yang siswanya berpotensi memiliki hak pilih ;
- 2) 6 TPS yang berada di dekat rumah pasangan calon dan/atau posko tim kampanye pasangan calon ;
- 3) 5 TPS yang didirikan di wilayah rawan bencana (contoh: banjir, tanah longsor, gempa, dll);
- 4) 3 TPS yang memiliki riwayat kekurangan atau kelebihan dan bahkan tidak tersedia logistik pemungutan dan penghitungan suara pada saat pemilu
- 5) 3 TPS yang terdapat riwayat Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan/atau Penghitungan Surat Suara Ulang (PSSU)
- 6) 2 TPS yang memiliki riwayat logistik pemungutan dan penghitungan suara mengalami kerusakan di TPS pada saat pemilu ;
- 7) 2 TPS yang terdapat Petugas KPPS berkampanye untuk pasangan calon ;
- 8) 2 TPS yang didirikan di wilayah rawan konflik ;
- 9) 1 TPS yang memiliki riwayat terjadi kekerasan di TPS ;
- 10) 1 Jumlah TPS di Lokasi Khusus ;

6 (Enam) Indikator Potensi TPS Rawan yang Tidak ada Terjadi Namun Tetap Perlu Diantisipasi yaitu :

- 1) TPS Memiliki riwayat terjadi intimidasi kepada penyelenggara pemilihan ;
- 2) TPS Mendapat penolakan penyelenggaraan pemungutan suara ;
- 3) TPS Terdapat riwayat praktik pemberian uang atau materi lainnya yang tidak sesuai ketentuan pada masa kampanye di sekitar lokasi TPS ;
- 4) TPS Terdapat praktik menghina/menghasut diantara pemilih terkait isu agama, suku, ras, antar golongan di sekitar lokasi TPS ;
- 5) TPS Memiliki riwayat keterlambatan pendistribusian logistik pemungutan dan penghitungan suara di TPS (maksimal H-1) pada saat pemilu ;
- 6) TPS di dekat wilayah kerja (pertambangan, pabrik) ;

Strategi Pencegahan dan Pengawasan

Pemetaan TPS rawan ini menjadi bahan bagi Bawaslu Mamasa, KPU, Pasangan Calon, pemerintah, aparat penegak hukum, pemantau Pemilihan, media dan seluruh masyarakat di seluruh tingkatan untuk memitigasi agar pemungutan suara lancar tanpa gangguan yang menghambat Pemilihan yang demokratis.

Terhadap data TPS rawan di atas, Bawaslu Mamasa melakukan strategi pencegahan, di antaranya:

- 1) melakukan patroli pengawasan di wilayah TPS rawan,
- 2) koordinasi dan konsolidasi kepada pemangku kepentingan terkait,
- 3) sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat,
- 4) kolaborasi dengan pemantau Pemilihan, pegiat kepemilaun, organisasi masyarakat dan pengawas partisipatif, dan
- 5) menyediakan posko pengaduan masyarakat di setiap level yang bisa diakses masyarakat, baik secara *offline* maupun *online*.

Bawaslu Mamasa juga melakukan pengawasan langsung untuk memastikan ketersediaan logistik Pemilihan di TPS, pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara sesuai ketentuan, serta akurasi data pemilih dan penggunaan hak pilih.

Rekomendasi

Berdasarkan Pemetaan TPS rawan, Bawaslu Mamasa merekomendasikan KPU Mamasa untuk menginstruksikan kepada jajaran PPS dan KPPS:

- a. melakukan antisipasi kerawanan sebagaimana yang telah disebutkan di atas;
- b. berkoordinasi dengan seluruh *stakeholder*, baik pemerintah daerah, aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk melakukan pencegahan terhadap kerawanan yang berpotensi terjadi di TPS, baik gangguan keamanan, netralitas, kampanye pada hari pemungutan suara, potensi bencana, keterlambatan distribusi logistik, maupun gangguan listrik dan jaringan internet.
- c. Melaksanakan distribusi logistik sampai ke TPS pada H-1 secara tepat (jumlah, sasaran, kualitas, waktu), melakukan layanan pemungutan dan penghitungan suara sesuai ketentuan dan memprioritaskan kelompok rentan, serta mencatat data pemilih dan penggunaan hak pilih secara akurat.

Lampiran

**Persebaran Potensi TPS Rawan dalam Satuan
Kabupaten Mamasa**

Indikator	Jumlah TPS	TPS Rawan Paling Banyak
Variabel Penggunaan Hak Pilih		
1. Terdapat pemilih DPT yang sudah Tidak Memenuhi Syarat (Meninggal Dunia, Alih Status TNI/Polri)	93	Aralle, Balla, Bambang, Mamasa, Mambi, Nosu, Pana, Tabulahan, Buntumaangka, Rantebulahan Timur, Mehalaan, Messawa, Sumarorong, Tabang, Tandukkalua, Sesenapadang, Tawalian
2. Terdapat Pemilih Tambahan (DPTb)	142	Aralle, Balla, Bambang, Mamasa, Mambi, Nosu, Pana, Tabulahan, Buntumaangka, Rantebulahan Timur, Mehalaan, Messawa, Sumarorong, Tabang, Tandukkalua, Sesenapadang, Tawalian
3. Terdapat potensi pemilih Memenuhi Syarat namun tidak terdaftar di DPT (DPK)	11	Bambang, Pana, Mambi, Nosu, Sumarorong, Tabulahan, Tawalian, Tandukkalua.
4. Terdapat Penyelenggara Pemilihan yang merupakan pemilih di luar domisili TPS tempatnya bertugas	102	Bambang, Mamasa, Mambi, Nosu, Pana, Tabulahan, Buntumaangka, Rantebulahan Timur, Mehalaan, Messawa, Sumarorong, Tabang, Tawalian, Tandukkalua, Sesenapadang,
5. TPS yang terdapat pemilih disabilitas yang terdaftar di DPT	388	Aralle, Balla, Bambang, Mamasa, Mambi, Nosu, Pana, Tabang, Mehalaan, Tawalian, Tabulahan, Buntumaangka, Rantebulahan Timur, Messawa, Sumarorong, Tandukkalua, Sesenapadang,

6. TPS yang terdapat riwayat Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan/atau Penghitungan Surat Suara Ulang (PSSU)	3	Tabulahan, Tawalian
Variabel Keamanan		
7. Memiliki riwayat terjadi kekerasan di TPS	1	Bambang
8. Memiliki riwayat terjadi intimidasi kepada penyelenggara pemilihan	0	-
9. TPS yang mendapat penolakan penyelenggaraan pemungutan suara	0	-
Variabel Politik Uang		
10. Terdapat praktik pemberian uang atau barang pada masa kampanye dan masa tenang di sekitar lokasi TPS	0	-
Variabel Politisasi SARA		
11. Terdapat praktik menghina/menghasut diantara pemilih terkait isu agama, suku, ras, antar golongan di sekitar lokasi TPS	0	-
Variabel Netralitas		
12. TPS yang terdapat Petugas KPPS berkampanye untuk pasangan calon	2	Sumarorong

13. TPS yang terdapat ASN, TNI/Polri, dan/atau Perangkat Desa yang melakukan tindakan/kegiatan yang menguntungkan atau merugikan pasangan calon	12	Mamasa
Variabel Logistik		
14. Terdapat riwayat logistik pemungutan dan penghitungan suara mengalami kerusakan di TPS pada saat Pemilu	2	Aralle, Messawa
15. Terdapat riwayat kekurangan atau kelebihan dan bahkan tidak tersedia logistik pemungutan dan penghitungan suara pada saat pemilu	3	Bambang, Mamasa
16. Terdapat riwayat keterlambatan pendistribusian logistik pemungutan dan penghitungan suara di TPS (maksimal H-1) pada saat pemilu	0	-
Variabel Lokasi TPS		
17. TPS sulit dijangkau (geografis dan cuaca)	20	Aralle, Balla, Mamasa, Mambi, Mehalaan, Rantebulahan Timur, Sesenapadang, Sumarorong, Tabang, Tabulahan, Tawalian
18. TPS yang didirikan di wilayah rawan bencana (contoh: banjir, tanah longsor, gempa, dll)	5	Mambi, Tabulahan, Tawalian

19.	TPS dekat lembaga pendidikan yang siswanya berpotensi memiliki hak pilih	5	Rantebulahan, Sumarorong, Tawalian
20.	TPS di dekat wilayah kerja (pertambangan, pabrik)	0	-
21.	TPS yang berada di dekat rumah pasangan calon dan/atau posko tim kampanye pasangan calon	6	Mamasa, Pana, Sumarorong, Tabulahan
22.	TPS di Lokasi Khusus	1	Balla
23.	TPS yang didirikan di wilayah rawan konflik	2	Mamasa, Mambi
Variabel Jaringan Internet dan Listrik			
24.	TPS yang terdapat kendala jaringan internet di lokasi TPS	103	Aralle, Balla, Bambang, Mamasa, Mambi, Nosu, Pana, Tabulahan, Buntumaangka, Rantebulahan Timur, Mehalaan, Messawa, Sumarorong, Tabang, Tandukkalua, Sesenapadang
25.	TPS yang terdapat kendala aliran listrik di lokasi TPS	30	Aralle, Mambi, Mehalaan, Pana, Sesenapadang, Sumarorong, Tabulahan, Tawalian